

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCIENCE EDUCATION FOR  
QUALITY IMPROVEMENT PROJECT (SEQIP)* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DAN KEAKTIFAN PADA  
SISWA KELAS IV SD N PUTATSARI 1 GROBOGAN TAHUN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Eka Septiyani**

**A 510 080 099**



**EKA SEPTIYANI**  
**NIM. A 510 080 099**

**Penguji :**

**Dra. Risminawati, M.Pd**

**Drs. Suwarno, S.H., M.Pd**

**Drs. Mulyadi SK, S.H., M.Pd**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**ABSTRAKS**  
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCIENCE EDUCATION FOR QUALITY IMPROVEMENT PROJECT (SEQIP)* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DAN KEAKTIFAN PADA  
SISWA KELAS IV SD N PUTATSARI 1 GROBOGAN TAHUN 2011/2012**

Eka Septiyani, A510080099, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2012, 197+xviii halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri 1 Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan melalui penerapan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* tahun 2011/2012. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa kelas IV SD N 1 Putatsari berupa peningkatan prosentase siswa yang mampu mencapai KKM. Berdasarkan data awal menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 32%. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 siswa mencapai KKM sebanyak 41%, dan siklus I pertemuan 2 siswa yang mencapai KKM sebanyak 55%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan 1 siswa mencapai KKM sebanyak 80%, dan siklus II pertemuan 2 siswa mencapai KKM sebanyak 94%. Keaktifan pada pra siklus: 1) antusias/perhatian dalam menerima pembelajaran sebelum tindakan 50%, setelah tindakan 93%. 2) menjawab pertanyaan sebelum tindakan 41%, setelah tindakan 86%. 3) bertanya sebelum tindakan 29%, setelah tindakan 80%. 4) kemandirian siswa dalam mengerjakan soal sebelum tindakan 60%, setelah tindakan 93%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa kelas IV SD N Putatsari 1 tahun 2011/2012.

Kata kunci : *Hasil belajar, Keaktifan, dan Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)*.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem, pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermabakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, guru dituntut untuk dapat menerapkan model-model

pembelajaran yang dapat memberikan daya tarik dan motivasi siswa dalam belajar.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Permendiknas, 2006: 37) adalah sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6) Meningkatkan kesadaran untuk

menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal yang menjadi hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran yaitu penggunaan metode yang kurang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan alam apa adanya (konvensional). Ada beberapa yang menjadi permasalahan bagi guru di kelas, antara lain: 1) Siswa kurang berani untuk menyampaikan pendapat. 2) Siswa kurang mampu untuk merumuskan ide sendiri. 3) Siswa belum berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru maupun dari siswa lain, dan 4) Siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang berupa hafalan dan hitungan. Dalam belajar IPA diperlukan suatu pembuktian atau praktikum agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan

oleh guru karena mata pelajaran IPA berkaitan dengan segala hal yang terdapat di alam semesta ini, sehingga bersifat nyata.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD N Putatsari 1 Grobogan pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang hanya berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran di dalam kelas kurang menyenangkan, kurang memberdayakan kemampuan yang dimiliki anak didik, kurang maksimal dalam membantu ingatan peserta didik. Nilai rata-rata untuk pelajaran IPA kelas IV lebih rendah dari nilai rata-rata pada mata pelajaran yang lain yaitu 55 sedangkan KKM sebesar 67, berarti nilai rata-rata IPA kelas IV masih rendah dari nilai KKM, hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV (empat) kurang memuaskan.

Berakar dari masalah tersebut, penulis sebagai calon guru Sekolah Dasar berusaha semaksimal mungkin memecahkan masalah tersebut dengan melakukan

penelitian tindakan kelas yaitu menerapkan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)*. Dalam pembelajaran ini membutuhkan keaktifan peserta didik. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Keaktifan pada Siswa kelas IV SD N 1 Putatsari Grobogan Tahun 2011/2012. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?”. Tujuan yang ingin dicapai adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri 1 Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan melalui penerapan model pembelajaran *Science Education for*

*Quality Improvement Project (SEQIP)*”. Manfaat Penelitian bagi guru yaitu sebagai bahan masukan agar dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran aktif, Diantaranya model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)*. Bagi siswa yaitu model pembelajaran *SEQIP* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar IPA. Bagi sekolah yaitu model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

**Kajian pustaka** yaitu hasil belajar, keaktifan dan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)*. Menurut Arikunto (2010: 68), bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui sejauhmana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran

dilakukan usaha untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam Sudjana (2006: 22), mengemukakan bahwa:

“Ada tiga ranah atau (domain) hasil belajar yaitu; 1) ranah kognitif, yaitu merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek, 2) ranah afektif yaitu merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik; 3) ranah psikomotor, yaitu merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualitas, penentuan dan penalaran”.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang mempengaruhi hasil belajar sangat kompleks sifatnya, tetapi dapat dipolakan ke dalam dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berbagai kondisi dinamis baik

fisik maupun psikis yang berasal dari dalam diri individu peserta didik sendiri. Selain faktor tersebut ada faktor lain yang menambahkan dengan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada di luar kondisi peserta didik dengan berbagai karakteristiknya. Yang termasuk faktor eksternal adalah faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor masyarakat. Sebagaimana dikemukakan di muka bahwa faktor-faktor tersebut bersifat dinamis, maksudnya adalah bahwa semua jenis faktor tersebut tidak statis yang pada suatu saat juga mengalami berbagai perkembangan. Keaktifan belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Gunarso (dalam Samino, 2011:48) hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa baik dalam bentuk angka, nilai, ataupun tindakan sebagai hasil dari proses belajarnya. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlihat dalam memecahkan masalah. bertanya kepada siswa lain atau guru apabila

tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Salah satu model pembelajaran IPA yang berorientasi pada konstruktivisme yang dikembangkan oleh *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* yaitu pembelajaran model *SEQIP* (*SEQIP*, 2002). Model ini menekankan beberapa prinsip IPA yang dilakukan dalam beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran. Sejumlah tahapan yang harus dilakukan adalah tahapan pokok, tahapan pengajaran, dan tahapan kegiatan yang dapat dilakukan. Pada setiap tahapan itu dilakukan kegiatan yang mendorong siswa agar mampu menemukan sendiri permasalahan-permasalahan dari topik yang sedang dihadapi dan sekaligus mampu

mencari solusinya yang tepat dengan serangkaian percobaan. Dengan demikian siswa akan selalu tertantang untuk menemukan beberapa permasalahan IPA sekaligus mampu untuk memberikan solusi pemecahannya. Model pembelajaran *SEQIP* merupakan model pembelajaran sains yang bertujuan mengoptimalkan kompetensi siswa melalui pengalaman nyata (praktek). Model pembelajaran sains yang dirancang umumnya menggunakan seperangkat alat-alat IPA secara terpadu (KIT IPA) Kartono (2004: 12-13). Model pembelajaran *SEQIP* membantu guru IPA agar dapat mempersiapkan pembelajaran dengan lebih mudah dan lebih tepat serta dapat melaksanakan secara optimal sehingga tercipta suatu situasi pembelajaran IPA yang menyenangkan, aktif, kreatif dan efektif. Kelebihannya yaitu melalui pengalaman nyata (*Learninng by Doing*) siswa tidak hanya menghafal tetapi memahami, iswa mampu menguasai dan menerapkan sains sdalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat berinteraksi

dengan alam atau lingkungan secara berkesinambungan (<http://ilmiah-pendidikan.blogspot.com>).

Kelemahannya yaitu keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah khususnya media KIT IPA dan waktu yang dibutuhkan ketika demonstrasi.

**METODE PENELITIAN** yaitu Jenis Penelitian adalah Penelitian kualitatif atau dengan kata lain dapat disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK di mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran. Tempat penelitian di SD Negeri Putatsari 1, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Mei 2012. Subjek penelitian dalam penelitian ini yang menjadi subjek

penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Putatsari Kecamatan Grobogan tahun pelajaran 2011/2012. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dialog awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut yang terdiri pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan secara lisan di dalam kelas dan rata-rata nilai ulangan harian kelas. Yang meliputi perencanaan (identifikasi masalah, identifikasi siswa, perencanaan solusi masalah) pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)*, Observasi dan monitoring, refleksi, evaluasi dan penyimpulan.

Teknik pengumpulan data yaitu penelitian tindakan kelas dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang utama adalah peneliti yang melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan, serta sumber data berupa



dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, metode tes, dokumentasi, dan review. Untuk menjamin kemandirian kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan (Moleong, 2010: 330). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan lainnya adalah guru kelas IV dan kepala sekolah sendiri dapat membantu mengulangi kemenangan dalam pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif terdiri dari

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

**Hasil penelitian** yaitu di SD Negeri Putatsari 1 Grobogan terletak di desa Putatsari kecamatan Grobogan. Luas Tanah di SD Negeri Putatsari I ini adalah 2.500 m<sup>2</sup>. Dan Luas Bangunan seluruhnya adalah 600 m<sup>2</sup> (10 x 60 x 1M). SD Negeri Putatsari I terletak di Jalan Raya Putatsari-Grobogan Km. 4, Desa Putatsari, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Propinsi Jawa Tengah. Kelas yang diteliti yaitu kelas IV dengan jumlah 34 siswa. Deskripsi kondisi awal dalam penelitian tersebut adalah Dari hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas masih rendah yaitu , terdapat 9 siswa dari 34 siswa yang telah mencapai KKM ( $\geq 67$ ) atau sekitar 32%. Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran juga mempengaruhi aktifitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Aktifitas siswa pada pembelajaran pra siklus masih rendah atau didominasi oleh siswa yang pandai

saja. Aspek antusias/perhatian siswa adalah 17 siswa dari 34 siswa atau sekitar 50%, Keaktifan siswa menjawab pertanyaan adalah 14 siswa dari 34 siswa atau sekitar 41%, Keaktifan siswa bertanya adalah 9 siswa dari 34 siswa atau sekitar 29%, dan kemandirian siswa dalam mengerjakan soal adalah 20 siswa atau sekitar 60%. Tindakan siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2012. Pada akhir tindakan siklus I pertemuan 1, guru memberikan tes evaluasi berupa 5 soal isian dan 5 soal essay secara individu untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV. Setelah diadakan tes, maka diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 67$ ) adalah 13 siswa atau sebanyak 41%. Tindakan siklus I pertemuan 2 dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2012. Pada akhir tindakan siklus I pertemuan 2, guru memberikan tes evaluasi berupa 5 soal isian dan 5 soal essay secara individu untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV. Setelah diadakan tes, maka diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 67$ ) adalah 19 siswa

atau sebanyak 55%. Tindakan siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari Kamis, tanggal 12 April 2012. Pada akhir tindakan siklus I pertemuan 1, guru memberikan tes evaluasi berupa 5 soal isian dan 5 soal essay secara individu untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV. Setelah diadakan tes, maka diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 67$ ) adalah 28 siswa atau sebanyak 80%. Tindakan siklus II pertemuan 2 dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 14 April 2012. Pada akhir tindakan siklus I pertemuan 2, guru memberikan tes evaluasi berupa 5 soal isian dan 5 soal essay secara individu untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV. Setelah diadakan tes, maka diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 67$ ) adalah 32 siswa atau sebanyak 94%.

**Pembahasan hasil penelitian adalah** Tindakan yang dilakukan peneliti yang dibantu guru/wali kelas IV SD Negeri Putatsari 1 adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Putatsari 1. Adapun

permasalahannya adalah “Apakah model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Putatsari 1 Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?”. Tindakan yang dilakukan selama penelitian adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)* KIT Bunyi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini akan lebih menarik dan kontekstual, serta siswa dapat mencari dan memecahkan suatu masalah, misalnya dengan KIT energi panas dan bunyi siswa dapat menemukan suatu masalah “apa saja benda yang dapat menghantarkan panas?”, “apakah bunyi dapat dihasilkan oleh benda yang bergetar?” dan menemukan jawabannya dengan melakukan percobaan menggunakan model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)* dengan menggunakan KIT energi panas dan bunyi.

Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan terlihat adanya motivasi para siswa dalam melakukan percobaan serta pada saat mengerjakan tugas. Setiap siklus ada perubahan tindakan yang dilakukan peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (Samino dan Saring Marsudi 2011: 48) hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa. Maka hasil belajar yang didapat siswa merupakan proses yang dilalui dengan belajar serta penilaian untuk mengetahui sejauh mana materi dapat diterima siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi di setiap pertemuan dari Siklus I pertemuan pertama sampai dengan siklus II pertemuan ke dua yang dapat dilihat dari nilai tes formatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kelas meningkat dari

54 meningkat menjadi 57 dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat dari 9 siswa menjadi 13 siswa. Pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata kelas meningkat dari 57 meningkat menjadi 67 dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat dari 13 siswa menjadi 19 siswa. Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus sebelumnya yaitu 67 menjadi 74 dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat dari 19 siswa menjadi 28 siswa. Pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata kelas meningkat dari 74 menjadi 80 dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat dari 28 siswa menjadi 32 siswa dari jumlah keseluruhannya yaitu 34 siswa atau 94% ( sudah mencapai di atas indikator pencapaian yakni 75 %). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan pada siswa kelas IV SD Negeri Putatsari 1 Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012” diterima

kebenarannya. **KESIMPULAN penelitian ini adalah** dalam proses pembelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*, guru melakukan perbaikan pembelajaran antara lain proses kegiatan pembelajaran dipusatkan kepada siswa, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru memperhatikan aspek minat dan kepuasan siswa, guru bertindak sebagai fasilitator dan tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Putatsari 1 Grobogan semester genap tahun ajaran 2011/2012 lebih dari 75 % siswa mencapai KKM ( $\geq 67$ ). Penerapan model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*, juga berdampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri

Putatsari 1 Grobogan semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

**IMPLIKASI yaitu** Dengan berbekal kemampuan yang tinggi dan pengalaman mengajar serta mendengarkan saran dari pihak lain, guru kelas mampu melaksanakan perubahan pembelajaran kearah yang lebih baik. Pengaruh yang tampak yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, perhatian dan minat siswa mulai terbangun, serta hasil belajar IPA siswa meningkat. 1) Hasil belajar IPA siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*, Maka hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*, merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa. Model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*, ini melibatkan seluruh siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas. 2) Guru berperan penting

dalam memilih model dan metode pembelajaran yang menekankan pada minat, bakat, motivasi dan kepuasan siswa. Sehingga hal tersebut bisa berpengaruh positif pula terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar IPA. **SARAN** yang dapat diajukan antara lain 1) Terhadap guru yaitu Guru hendaknya menggunakan pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPA sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Sebagai alternatif, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*. Guru perlu menggunakan teknik-teknik apersepsi yang menyenangkan sekaligus memfokuskan siswa terhadap pembelajaran serta menarik perhatian siswa, seperti penggunaan berbagai macam tepuk, yel-yel, lagu-lagu maupun *ice breaking*. Dalam menghadapi tugas sehari-hari guru perlu berkolaborasi dengan sesama guru untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan

penghargaan dan pujian bagi siswa guna menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan siswa. Guru perlu melakukan bimbingan khusus terhadap siswa yang masih belum mencapai nilai KKM  $\geq 67$  dan melakukan kerjasama dengan orangtua siswa untuk monitoring proses belajar di rumah. 2) Terhadap Kepala Sekolah yaitu Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan supervisi sekolah yang dipimpinnya untuk mengarahkan para guru agar senantiasa kreatif dalam mengkolaborasikan strategi, metode dan media pembelajaran yang inovatif, diantaranya adalah model pembelajaran *Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)*. 3) Peneliti Selanjutnya yaitu Kepada peneliti di bidang IPA agar dapat melakukan penelitian yang serupa tetapi dengan materi dan model pembelajaran aktif tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dimasa mendatang menjadi lebih baik dan bermutu sehingga dihasilkan lulusan handal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Giyem . (2010). *Upaya peningkatan hasil belajar IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya dengan menerapkan metode STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatiroyo Kecamatan Jatipuro Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendro Darmojo, Jenny RE Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Hermawati, Nana Any. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Dapat Mengubah gerak suatu benda melalui pendekatan Eksploratory discovery pada siswa kelas IV SD Negeri Ngepungsari Jatipuro Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011*.
- Kartono. 2004. *Pembelajaran IPA Terbimbing Ditinjau dari Kreativitas dan Kemandirian Belajar Siswa SD*. Surakarta: UNS Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press
- Moleong, Lexy . J. 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwandani, Novi Hargayastutik (2001). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan sistem pencernaan makanan dengan penerapan media kartu Puzzle pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Macanan Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta:
- Sahli, Verra Dian Ambarwati (2011). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Picture Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV B SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*
- Samino, Marsudi, S. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: UMS
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suhaenah, Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjen, Dikti Depdiknas
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan( KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, Ari dkk. 2007. *Pendidikan*

*IPA di SD*. Jakarta: Rineka

Cipta

([\*http:ilmiah-\*](http://ilmiah-)

*pendidikan.blogspot.com*

diakses tanggal 12

Desember 2011 pukul 10.00

WIB).

(<http://www.jurnalskripsi.net/pengert>

*ian-keaktifan-belajar-*

*siswa/2011/136/* diakses

tanggal 12 Desember 2012

pukul 10.00 WIB).